



Evaluasi Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Saintifik

Isrofil Siregar^{1*}, M. Kibar², Muhammad Saharudin³, Mista Aldi Susanto⁴

¹⁻⁴Institut Agama Islam Hidayatullah Batam, Indonesia

Email : isropilsiregar91@gmail.com, Muhammadkibar528@gmail.com,

Muhammadsahrull.213@gmail.com, bangaldiguba@gmail.com

Korespondensi penulis : isropilsiregar91@gmail.com

Abstract : Education is one of the fields that continuously evolves alongside the rapid advancement of technology. One effort to enhance the quality of education is by implementing a scientific approach in the learning process. This research aims to analyze the contribution of the scientific learning approach to the development of students' self-directed learning at SDN Semper Barat 11, especially in class V. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The results show that lesson planning with a scientific approach is well executed, covering the setting of learning objectives, selection of learning models, strategies, learning media, and evaluation. The implementation of learning with a scientific approach in class V is carried out through activities such as observing, questioning, gathering information, reasoning, and communicating. The research also indicates that students experience an improvement in self-directed learning, characterized by active engagement in learning, high motivation, initiative-driven learning, and self-control. Thus, the scientific learning approach significantly contributes to the development of students' self-directed learning at SDN Semper Barat 11. This research provides valuable insights for educational practitioners in designing more effective learning strategies and offers empirical groundwork for enhancing learning methods oriented towards developing students' self-directed learning.

Keywords: Learning Evaluation, Mathematics, Scientific Approach.

Abstrak : Pendidikan merupakan salah satu bidang yang terus mengalami perkembangan seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi pendekatan pembelajaran saintifik terhadap perkembangan kemandirian belajar peserta didik di SDN Semper Barat 11, khususnya pada kelas V. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dilakukan dengan baik, meliputi penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan model pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik di kelas V dilakukan melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan kemandirian belajar, ditandai dengan keaktifan dalam belajar, motivasi yang tinggi, berdasarkan inisiatif sendiri, dan melakukan kontrol diri. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran saintifik memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kemandirian belajar peserta didik di SDN Semper Barat 11. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi praktisi pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif serta memberikan landasan percobaan atau pengamatan untuk peningkatan metode pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemandirian belajar peserta didik.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Matematika, Pendekatan Saintifik.

1. PENDAHULUAN

Saat ini teknologi berkembang dengan sangat pesat dan semakin modern, Dalam bidang pendidikan teknologi membawa perubahan pada sistem pembelajaran, diantaranya perubahan pada kurikulum pembelajaran. Perubahan ini bertujuan untuk meningkatkan pendidikan yang lebih berkualitas. Kurikulum yang diterapkan pada pendidikan saat ini yaitu Kurikulum 2013 (K13). Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 ialah pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik sendiri menurut (Hosnan, 2014) adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif menyusun konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data (menalar), menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan.

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik mencakup tiga ranah yaitu ranah sikap (attitude), ranah pengetahuan (knowledge) dan ranah keterampilan (skill). Pendekatan saintifik juga dikenal dengan sebutan 5M karena dalam pelaksanaannya pendekatan ini melibatkan peserta didik dengan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengolah atau menalar, dan menyajikan atau mengkomunikasikan. Melalui kegiatan 5M ini dirasa sangat penting untuk diimplementasikan, karena kegiatan ini dapat membentuk peserta didik menjadi lebih produktif, kreatif, inovatif, dan mandiri. Dalam hal ini (Hidayat et al., 2022) juga menyebutkan bahwa pendekatan saintifik dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik, bahwa untuk mengenal serta memahami berbagai materi pembelajaran tidak hanya bersumber dari guru saja, melainkan informasi tersebut bisa berasal dari mana saja dan kapan saja.

Dari berbagai manfaat pendekatan saintifik dirasa pendekatan ini dapat membantu peserta didik dalam proses pemahaman untuk mengolah ilmu pengetahuan, karena saat ini untuk memperoleh ilmu pengetahuan sudah semakin cepat dan mudah. Seperti melalui kegiatan mengamati, kegiatan ini dilakukan dengan peserta didik mengamati sebuah benda atau objek yang nantinya akan memperoleh sebuah informasi. Serta menurut (Hosnan, 2014) kegiatan menalar merupakan proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta yang sebelumnya sudah didapatkan untuk dapat memperoleh sebuah simpulan berupa pemahaman dari pengetahuan. Dalam melaksanakan langkah-langkah ini kemandirian belajar peserta didik sangat dibutuhkan. Menurut (Mariana, 2021) kemandirian belajar ialah keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik untuk belajar atas keinginan diri sendiri tanpa bimbingan atau pun tuntutan dari orang lain. Dalam hal ini peserta didik yang sudah memiliki kemandirian akan mempunyai kesadaran dalam pentingnya belajar, serta memiliki kemauan yang besar untuk terus mempelajari sesuatu.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Semper Barat 11, ketika proses pembelajaran masih menerapkan Kurikulum 2013. Sehingga pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru ialah pendekatan saintifik, penggunaan pendekatan ini sudah berlangsung sejak

2014 atau kurang lebih selama 8 tahun. Mengingat sudah lamanya pendekatan saintifik dilaksanakan di SDN Semper Barat 11 ini, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pendekatan saintifik tersebut dapat mengembangkan kemandirian belajar peserta didik di SDN Semper Barat 11 terutama pada kelas V. Upaya dalam mengembangkan kemandirian belajar peserta didik, tidak terlepas dari sosok seorang guru yang berperan penting didalamnya. Salah satu upaya dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemandirian belajar peserta didik ini yaitu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pendekatan pembelajaran saintifik terhadap perkembangan kemandirian belajar peserta didik di SDN Semper Barat 11, khususnya pada kelas V. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pendekatan saintifik memengaruhi kemandirian belajar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau efisien. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan landasan empiris yang kuat bagi pembaharuan atau peningkatan metode pembelajaran yang menuju pada pengembangan kemandirian peserta didik.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut (Siyoto & Sodik, 2015) menjelaskan sebagai metode penelitian yang menekankan pada metode menganalisis secara mendalam masalah itu sendiri, bukan hanya melihat masalah. Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif ini dikarenakan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pendekatan saintifik tersebut dapat mengembangkan kemandirian belajar pada peserta didik atau tidak. Instrumen yang baik akan menghasilkan data yang baik pula. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan peneliti guna memperoleh data-data yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data atau informasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara yang sudah dalam keadaan disusun dan diatur rapi. Kemudian jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi non partisipatif, yaitu peneliti hanya berperan untuk melihat proses pembelajaran berlangsung mengenai pelaksanaan

pembelajaran serta kemandirian belajar pada peserta didik kelas V setelah mengikuti pembelajaran saintifik. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan meliputi dokumen pribadi, dokumen sekolah. Adapun subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru kelas, kepala sekolah, dan peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Mei 2023, di SDN Semper Barat 11 Kota Jakarta Utara yang beralamat di Jalan Kapuas Raya RT. 016/001, Kel. Semper Barat, Kec. Cilincing Kota Jakarta Utara, Provinsi DKI Jakarta pada tahun ajaran 2022-2023. Dasar pemilihan tempat di SDN Sempet Barat 11 Jakarta Utara ini adalah ketika peneliti melakukan penelitian, melihat adanya proses pembelajaran yang interaktif dengan menggunakan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru kelas V A. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta hasil dari kemandirian belajar peserta didik kelas V setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan model Milles & Huberman (Sugiyono, 2014), yang terdiri dari empat tahapan, antara lain, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data penelitian pada tahap pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data yang sudah diperoleh ini direduksi atau dipilah-pilah hal yang pokok, serta difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema dan polanya. Selanjutnya tahap penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dan terakhir tahap penarikan kesimpulan adalah tahap menafsirkan data penelitian yang kemudian dapat ditarik kesimpulan berdasarkan kejadian atau peristiwa yang didapatkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari wawancara yang terstruktur dan observasi non partisipasif yang diuraikan pada tiga pokok bahasan. Adapun hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik

Dalam kegiatan ini kepala sekolah serta guru-guru di sekolah SDN Semper Barat 11 ini sudah menyadari bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran ini sangat bernilai dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Seperti yang diungkapkan Kepala sekolah bahwa hal utama yang harus guru siapkan ketika akan mengajar adalah rencana pelaksanaan pembelajaran. Karena rencana pembelajaran ini berperan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan belajar mengajar yang berjalan dengan sistematis sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Seperti yang disampaikan (Haris et al., 2023) yang mengatakan kurikulum 2013 dapat digunakan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran untuk menentukan tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran yang kemudian akan digunakan sebagai pedoman oleh guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam menentukan KI, dan KD guru mengacu pada silabus yang sudah ada dari kedinasan, yang kemudian dikembangkan lagi untuk dijadikan ukuran pencapaian kompetensi. Sesuai dengan permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses. Yang menjelaskan bahwa standar proses pendidikan mencakup proses perencanaan pembelajaran atau RPP diuraikan dari silabus, dengan tujuan mengupayakan proses pembelajaran agar mencapai kompetensi dasar bagi peserta didik. Selanjutnya menentukan model pembelajaran, guru dapat menyesuakannya dengan materi pelajaran yang sesuai dengan KD, serta karakteristik dari peserta didik. Hal ini dikarenakan akan mempermudah peserta didik dalam memahami isi materi serta tujuan pembelajaran juga dapat tercapai. Dalam proses pembelajaran model yang digunakan oleh guru adalah model discovery learning. Seperti yang disampaikan (Hasnan et al., 2020) model discovery learning merupakan sebuah model pembelajaran yang memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses penalaran yang masuk akal dan intelektualitas untuk akhirnya sampai pada suatu kesimpulan. Dalam pelaksanaannya model ini lebih menekannya pada ditemukannya konsep yang sebelumnya tidak diketahui oleh peserta didik. Berikutnya yaitu menentukan strategi pembelajaran, dalam menentukan strategi ini juga perlu disesuaikan dengan materi pembelajaran pada hari itu. Sejalan dengan (Sari et al., 2021) yang mengatakan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru pun harus sesuai dengan keadaan peserta didik serta materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Selanjutnya guru menentukan media pembelajaran, dalam penggunaan media pembelajaran ini harus berhubungan

dengan materi pembelajaran, serta kebutuhan peserta didik dan kondisi dari sekolah. Sejalan dengan (Marlinaet al., 2021) dalam membuat media pembelajaran ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan antara lain, media harus sesuai dan mengarah untuk tercapainya tujuan pembelajaran, sesuai dengan materi pembelajaran, sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi peserta didik, serta media harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya. Dan terakhir adalah menentukan penilaian pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dengan guru mempersiapkan soal-soal evaluasi untuk peserta didik. seperti yang dijelaskan (Magdalena, 2020) dalam proses evaluasi pada pembelajaran, tes dijadikan salah satu alat untuk mengumpulkan informasi dari peserta didik. Informasi ini dapat berupa kemampuan peserta didik, sikap, minat, maupun motivasi.

b. Serjarah Epistemologi

Sejarah epistemologi iyalah perjalanan panjang intelektual manusia dalam mengali pemahaman terhadap sumber, sifat, dan batasan pengetahuan. Dari zaman kuno hingga era kontemporer, filsuf-filsuf dan pemikir telah mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang dasar -dasar pemahaman kita tentang dunia dan bagai mana kita memperoleh pengetahuan yang sah.

c. Pengertian Epistemologi

Epistemologi, iyalah sebagai salah satu cabang utama filsafat, merentang jembatan antara pertanyaan-pertanyaan filosofis mendasar tentang intelektual dan metode ilmiah yang digunakan untuk memperolehnya. Kata "epistemologi" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "episteme" yang berarti pengetahuan atau intelektual, dan "logos" yang merujuk pada studi atau teori.

d. Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan teknik observasi dan dokumentasi mengenai Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Dalam Proses Pengembangan Pembelajaran Berbasis Kemandirian Pada Peserta Didik Kelas V SDN Semper Barat 11 Jakarta Utara. Berikut pembahasan mengenai aspek yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang akan diuraikan sebagai berikut:

a) Kegiatan Mengamati

Pada kegiatan mengamati, guru sudah menyediakan objek atau media pembelajaran yang dapat diamati oleh peserta didik berupa gambar maupun

video pembelajaran mengenai materi yang akan dipelajari. Sejalan dengan ini (Suparsawan, 2020) menyampaikan ketika melakukan kegiatan ini hendaknya guru memfasilitasi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan observasi atau pengamatan.

b) Kegiatan menanya

Pada kegiatan ini, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari, mengidentifikasi, serta mendeskripsikan informasi atau data yang belum dipahami oleh peserta didik, dan bertanya terkait materi yang sedang dipelajari. Menurut (Pohan, 2020) pertanyaan dapat diajukan baik secara lisan maupun tulisan, sehingga dapat mendorong motivasi peserta didik untuk tetap aktif dalam pembelajaran, senang dan merasa nyaman.

c) Kegiatan Mengumpulkan Informasi

Dalam kegiatan ini, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi melalui sumber lain seperti melalui video pembelajaran dan kegiatan diskusi. Sejalan dengan pendapat (Suparsawan, 2020) dalam kegiatan mengumpulkan informasi peserta didik dapat melakukan eksperimen, membaca buku dari sumber lainnya, serta dapat melakukan observasi pada objek atau kejadian.

d) Kegiatan Menalar

Pelaksanaan kegiatan menalar ini guru memulainya dengan memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mengolah informasi yang sebelumnya sudah diperoleh, kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menganalisis informasi dengan diberikan batas waktu tertentu, dan kemudian peserta didik dapat menyimpulkan informasi atau materi pelajaran tersebut. Menurut (Hosnan, 2014) penalaran merupakan cara berpikir secara logis dan tersusun atas fakta-fakta yang dapat diamati untuk memperoleh kesimpulan berupa pengetahuan.

e) Kegiatan Mengomunikasikan

Melalui kegiatan ini, guru mengarahkan peserta didik untuk menyajikan hasil diskusinya dalam bentuk tulisan, kemudian jika sudah selesai diminta untuk mempresentasikan laporan secara lisan di depan kelas dan bergantian dengan kelompok lainnya. Sepeti yang dijelaskan (Syarifuddin, 2023) kegiatan mengkomunikasi dilakukan dengan peserta didik menyampaikan hasil dari

pengamatannya didepan teman-teman kelasnya, hal ini bertujuan untuk melatih dan mengembangkan rasa percaya diri peserta didik.

Kemandirian Belajar Pada Peserta Didik Kelas V Setelah Mengikuti Pembelajaran Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik

Kemandirian belajar merupakan hasil akhir dari penelitian mengenai pengamatan yang dilakukan pada peserta didik kelas V setelah melakukan wawancara mengenai perencanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dan observasi pelaksanaan pendekatan saintifik. Adapun pembahasan mengenai aspek yang terdapat pada kemandirian belajar peserta didik akan diuraikan sebagai berikut:

a. Keaktifan Dalam Belajar

Keaktifan belajar sangat penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik, Jika dilihat peserta didik yang sudah memiliki keaktifan akan lebih berani dalam menyampaikan pendapatnya, kemudian juga lebih berantusias dalam mengikuti proses belajarnya. Sama halnya yang disampaikan (Evitasari, & Aulia, 2022) keaktifan belajar peserta didik dapat terlihat dari semangat serta antusias ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga peserta didik akan berusaha menyelesaikan masalah, peserta didik mampu menyampaikan pendapatnya secara langsung serta mampu menyimpulkan pembelajaran. Kemudian secara umum peserta didik di kelas V sudah aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat ketika proses diskusi, peserta didik AH dan SIK terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan pendapat serta idenya secara percaya diri. Selanjutnya peserta didik RAW dan ADN juga terlihat sudah berani dalam menyampaikan pendapatnya ketika proses diskusi, walaupun tetap diarahkan dan diawasi oleh guru.

b. Memiliki Motivasi yang Tinggi

Motivasi dalam belajar sangat berpengaruh dalam keberhasilan sebuah kegiatan belajar mengajar. Seperti peserta didik sudah memiliki motivasi akan lebih bersemangat dan bertanggung jawab dalam belajar, ketika guru menjelaskan materi pelajaran, mereka sudah memperhatikannya, kemudian ketika memberikan tugas peserta didik langsung mengerjakannya tanpa menunda. Pendapat (Hasnan et al., 2020) menjelaskan peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar, akan selalu berusaha mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan sebaik-baiknya untuk

dapat memperoleh kemampuan dalam berpikir yang optimal. Pada saat proses pembelajaran, peserta didik kelas V sudah memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Hal ini terlihat ketika guru menyajikan video pembelajaran dan menjelaskan kembali mengenai materi pelajaran, keempat peserta didik tersebut terlihat memperhatikan serta menyimak baik tayangan atau pun penjelasan dari guru kelas dengan tenang dan teliti.

c. Berdasarkan Inisiatif Sendiri

Berperilaku berdasarkan inisiatif perlu dikembangkan terlebih dalam kegiatan belajar. Jika dilihat peserta didik yang sudah memiliki kemauan belajar ini, mau sulit bagaimana rintangan yang dihadapi tidak akan mematahkan semangatnya dalam belajar. Seperti penjelasan (Sundariet al 2022 : 1394) bahwa kemandirian belajar adalah sikap inisiatif yang dimiliki oleh peserta didik dalam belajar dengan pilihan sendiri serta dorongan atas kemauan sendiri tanpa adanya perintah maupun paksaan baik dari orang tua maupun guru untuk mencapai tujuannya. Ketika penelitian terlihat guru sedang memberikan penjelasan tambahan peserta didik AH dan SIK menuliskan materi-materi penting yang dijelaskan oleh Ibu HA atas kemauannya sendiri. Sama halnya dengan peserta didik RAW dan ADN juga terlihat sudah mencatat informasi yang mereka dapatkan melalui video pembelajaran secara mandiri.

d. Melakukan Kontrol Diri

Seperti yang disampaikan guru bahwa peserta didik yang sudah memiliki kontrol diri yang baik dalam belajar, mereka akan lebih mampu mengendalikan dorongan-dorongan yang tidak dibutuhkan selama kegiatan belajar mengejar berlangsung. Sejalan dengan (Jannah et al., 2022) kontrol diri sebagai kemampuan seseorang dalam menentukan, membimbing, serta mengarahkan perilakunya berdasarkan moral, nilai, dan aturan yang berlaku dimasyarakat untuk menuju perilaku yang positif. Untuk di kelas V, secara umum sudah memiliki kontrol diri yang baik walaupun masih terdapat beberapa peserta didik yang harus dipantau secara berkala perkembangannya. Hal ini terlihat ketika guru memberikan tugas secara individu, peserta didik AH, SIK, RAW dan ADN segera menyelesaikan tugas tanpa menundanya serta menyelesaikannya secara mandiri tanpa bertanya atau pun mencontoh pekerjaan temannya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan bahwa dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik di SDN Semper Barat 11, yakni dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang meliputi penentuan KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, kemudian penentuan model, strategi, media hingga evaluasi pembelajaran. Kemudian pada pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dikelas V A guru kelas terlihat sudah menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik yang meliputi, kegiatan mengamati, kegiatan menanya, kegiatan mengumpulkan informasi, kegiatan menalar, serta kegiatan mengomunikasikan. Dan hasil dari kemandirian belajar pada peserta didik kelas V setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik ini meliputi beberapa aspek, yaitu: aspek keaktifan dalam belajar, motivasi yang tinggi, berdasarkan inisiatif sendiri, dan melakukan kontrol diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Evitasari, A. D., & Aulia, M. S. (2022). Media diorama dan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA.
- Haris, A. P., Dewi, N. K., & Jaelani, A. K. (2023). Analisis kesulitan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013.
- Hasnan, S. M., Rusdinal, & Fitria, Y. (2020). Pengaruh penggunaan model discovery learning dan motivasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar.
- Hidayat, R., Iskanadar, D., & Azhari, A. (2022). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan pembelajaran pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jannah, F., Sulistiyana, & Sugianto, A. (2022). Hubungan keterampilan sosial dan kontrol diri dengan penerimaan teman sebaya pada siswa SMP Negeri 33 Banjarmasin.
- Magdalena, I. (2020). *Evaluasi pembelajaran SD (teori dan praktik)*.
- Mariana, D. (2021). Analisis kemandirian belajar siswa SD pada masa pandemi Covid-19.
- Marlina, dkk. (2021). *Pengembangan media pembelajaran SD/MI*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Maryani, I., Siregar, A., Syukriss, R., & Sahara. (2024). Kontruksi epistemologi ilmu pengetahuan. *Journal Genta Mulia*, 15(2).

- Pohan, A. E. (2020). *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*.
- Sari, E. I., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik di kelas IV sekolah dasar.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, Fuadi, D., & Hidayati, Y. M. (2022). Kemandirian belajar matematika masa pandemi Covid-19 pada siswa sekolah dasar.
- Syarifuddin, H. (2023). Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013.